
ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Vindi Indah Sari¹, Gendro Wiyono², Mujino³

^{1,2,3}Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: vindyindahsari35@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan (*Non Performing Finance*) NPF terhadap profitabilitas (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknis analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan tingkat signifikan dan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dan variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara variabel simultan dari inflasi, suku bunga dan NPF mempengaruhi Return On Asset (ROA) bank umum syariah di Indonesia pada periode 2014-2018.

Kata Kunci: inflasi, suku bunga, (*Non Performing Finance*) NPF dan ROA.

ABSTRACT

*This research aims to determine the impact of inflation, interest rates and (*Non Performing Finance*) NPF on profitability (ROA) both partially and simultaneously. The samples used in this study were purposive sampling. The technical analysis of the data used is a multiple regression analysis method with significant levels and hypotheses testing using the F test and t test. The results of the study can be concluded that inflation has no significant negative influence on ROA. Interest rate variables have no significant negative impact on ROA. And NPF variables have significant negative effect on ROA. While the simultaneous variables of inflation, interest rates and NPF affect the Return On Asset (ROA) sharia bank in Indonesia in the period 2014-2018.*

Keywords: *inflation, interest rates, (*Non Performing Finance*) NPF and ROA.*

PENDAHULUAN

Bank syariah adalah bank yang mempunyai prinsip hukum Islam dalam kegiatannya (penyimpanan dana / pembiayaan dana usaha, dan kegiatan lainnya) berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga Dewan Syariah Nasional (DSN) yang memiliki kewenangan dalam penetapan Fatwa di bidang syariah.

Setiap perbankan dalam kegiatan yang dilakukan itu pasti mempunyai tujuan yang utama, untuk memperoleh suatu Profitabilitas (Keuntungan). Profitabilitas sendiri mempunyai peranan yang sangat penting, suatu perusahaan akan dikatakan baik jika mempunyai profitabilitas yang baik juga.

Variabel pertama yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu Inflasi, inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi yang tinggi menyebabkan minat masyarakat untuk berinvestasi akan menurun. Variabel yang kedua adalah Suku bunga, yaitu nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Dan variabel yang ketiga yaitu *Non Performing Finance* (NPF), yaitu kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana perekonomian negara dimana terjadi kecenderungan kenaikan harga-harga barang maupun jasa secara umum dalam waktu yang panjang, disebabkan karena tidak seimbang nya arus uang dan barang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadi nya inflasi, secara umum penyebab inflasi adalah karena terjadinya kenaikan permintaan dan biaya produksi.

$$IHK = \frac{\text{Harga Sekarang}}{\text{Harga Tahunan Dasar}}$$

Suku Bunga

Suku bunga adalah persentase tertentu yang di perhitungkan dari pokok pinjaman yang harus di bayarkan oleh debitur dalam periode tertentu, dan di terima oleh kreditur sebagai imbal jasa.

$$R = i - \pi$$

Dimana :

R = suku bunga rill

i = suku bunga nominal

π = laju Inflasi

Non Performing Finance (NPF)

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank tersebut akan semakin buruk. Tingkat kesehatan NPF ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambah nya NPF akan mengakibatkan hilang nya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang di berikan sehingga berpengaruh buruk pada ROA (Edhi Satriyo Wibowo, 2013).

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

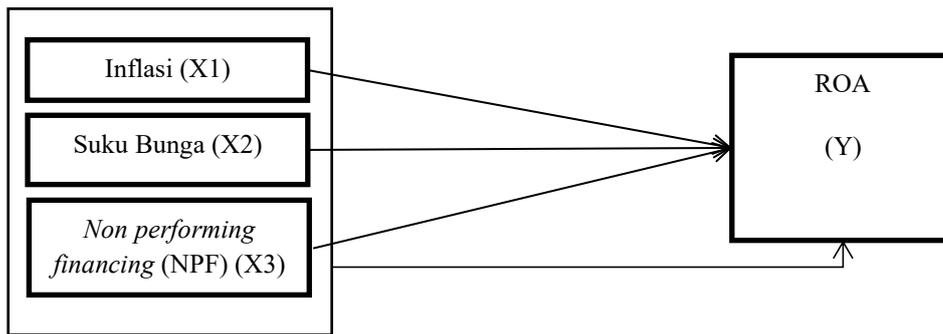
Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank menghasilkan laba yang diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya. Return On Asset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hubungan laba terhadap total aset (Kasmir, 2013).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih + bunga}}{\text{Total Aset rata - rata}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat inferensial, sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 bank umum syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bank syariah yang ada di Indonesia yang diterbitkan setiap tahun nya , yang di ambil melalui kurun waktu selama 5 tahun 5 x 13 sehingga dapat di peroleh jumlah data nya sejumlah 65 data yang diteliti.



Gambar 1 Kerangka Pikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif untuk variabel inflasi , suku bunga, NPF dan *Retrun On Asset (ROA)* pada bank umum syariah di indonesia selama periode 2014-2018 dapat di tunjukan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	45	3,02	3,99	3,4033	,34248
SUKU BUNGA	45	4,25	7,50	5,9944	1,33409
NPF	45	,10	7,85	3,5149	1,97078
ROA	45	,02	2,51	,7976	,66317
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data olahan SPSS.22,2020

Setelan dilakukan penguadratan data awal dan data outlier dilakukan analisis deskriptif sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel inflasi X1
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai minimum variabel inflasi adalah sebesar 3,02; nilai maximum 3,99; nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi sebesar $3,4033 > 0,34248$ berarti inflasi memiliki sebaran data yang baik.
- b. Variabel suku bunga X2
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa varibel suku bunga memiliki nilai minimum 4,25; nilai maximum 7,50; nilai rata-rata sebesar 5,9944 dan nilai standar deviasi 1,33409. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi $5,9944 < 1,33409$, berarti suku bunga memiliki sebaran data yang tidak baik
- c. Variabel *Non Performing Finance* (NPF)
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa variabel NPF memiliki nilai minimum 0,10; nilai maximum 7,85; nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi $3,5149 < 1,97078$ berarti NPF memiliki sebaran data yang tidak baik.
- d. Variabel ROA (Y)
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil baha variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,02; nilai maximum 2,51; nilai rata-rata 0,7976; dan nilai standar deviasi 0,66317. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi $0,7976 < 0,66317$ berarti ROA memiliki sebaran data yang tidak baik.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel inflasi, suku bunga dan NPF terhadap ROA.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2,081	,726		2,865	,007
	INFLASI	-,043	,224	-,022	-,190	,850
	SUKU BUNGA	-,052	,058	-,104	-,902	,372
	NPF	-,235	,037	-,699	-6,407	,000

a. Dependent Variabel ROA

Sumber : Data olahan SPSS.22,2020

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sehingga pada tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 2,081 + -0,043X_1 + -0,052X_2 + -0,235X_3$$

- 1) Konstanta 2,081 yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen di anggap konstan, maka rata-rata ROA bank umum syariah periode 2014-2018 sebesar 2,81 persen.
- 2) Inflasi mempunyai Koefisien dengan arah negatif sebesar -0,043. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain dalam keadaan konstan. Maka kenaikan Inflasi sebesar 1 persen akan menurunkan ROA sebesar -4,3 persen.
- 3) Suku Bunga mempunyai koefisien dengan arah negatif sebesar -0,052. Menunjukkan apabila variabel lain dalam keadaan konstan. Maka kenaikan Suku Bunga Sebesar 1 persen akan menurunkan ROA sebesar -5,2 persen.
- 4) Non Performing Finance (NPF) mempunyai Koefisien dengan arah negatif sebesar -0,235. Menunjukkan apabila variabel lain dalam keadaan konstan. Maka kenaikan NPF sebesar 1 persen dan akan membuat nilai ROA turun sebesar -23,5%.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Wiyono, 2011).

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov-Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,46055932
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,051
Test Statistic		,090
Asymp.Sig.(2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This in a lower bound of the true significance.
 Sumber : Data olahan SPSS.22,2020

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov-Test* dilakukan setelah melakukan beberapa data (triming) sehingga nilai nya 0,090 dan nilai Asymp.sig. sebesar 0,200 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat dikatakan data residual dalam penelitian ini terdistribusi Normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di gunakan yaitu untuk mengetahui ada tidak nya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Wiyono, 2011). Dalam penelitian ini untuk melakukan uji multikolinearitas dengan cara melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso 2001 dalam (Wiyono, 2011), pada umum nya jika nilai VIF lebih besar dari nilai 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas yang lain nya , dan data dinyatakan bebas dari multokolinearitas jika nilai VIF lebih kecil dari nilai 5 (Wiyono, 2011).

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INFLASI	,880	1,136
	SUKU BUNGA	,877	1,140
	NPF	,989	1,012

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olahan SPSS.22,2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 5 dan *tolerance* lebih dari 0,10 dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji aoutokorelasi *runs test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat juga digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang sangat tinggi. Dan dasar untuk pengambilan keputusan pada uji autokorelasi bisa dilihat dengan, jika nilai Asymp.Sig nya lebih besar dari nilai 0,05 maka data tersebut di nyatakan terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,03673
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	17
Z	-1,807
Asymp. Sig. (2-tailed)	,071
a. Median	

Sumber : Data olahan SPSS.22,2020

Berdasarkan tabel 5 diatas ditunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,071. Nilai yang ada pada tabel diatas lebih besar dari nilai signifikansi nya yaitu 0,05 . dan dapat di simpulkan hasil dari uji Autokorelasi ini yaitu tidak terjadi gejala Autokorelasi dalam penelitian ini, karena terbukti nilai *Asymp.Sig* nya lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil heterokedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak nya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Wiyono, 2011). Dalam penelitian ini untuk melakukan uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji *Weighted least square* yaitu model regresi linear dengan pembobot. Dimana pembobot didasarkan pada variabel-variabel bebas yang menjadi penyebab terjadi nya gejala heteroskedastisitas, yaitu variabel-variabel bebas yang berkorelasi kuat dengan residual persamaan regresi tersebut . Mengkuadratkan salah satu variabel independent, semua variabel dibagi oleh salah satu variabel yang sudah di kuadratkan (Ghozali, 2017).

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,780	,169		4,613	,000
INFLASIX1_2	-,060	,055	-,4919	-1,087	,283
SUKUBUNGAX 2_2	,032	,029	4,898	1,084	,285
NPF3_2	-,013	,007	-,269	-1,739	,089

a. Dependent Variable: ABS2

Sumber : Data Olahan SPSS.22,2020

Berdasarkan tabel 6 melalui uji *Weighted least square* dapat diperoleh hasil variabel inflasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,283 > 0,05$ itu berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Variabel suku bunga mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,285 > 0,05$ itu berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Variabel NPF menunjukkan nilai signifikan nya sebesar $0,089 > 0,05$ itu berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi masing-masing variabel independen tersebut jelas lebih besar dari nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Statistik F

Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti itu sendiri, biasa nya ilmu sosial paling besar alpha 10% atau 5% dan 1%).

Tabel 7 Hasil Uji Statistik F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,018	3	3,339	14,670	,000 ^b
	Residual	9,333	41	,228		
	Total	19,351	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, INFLASI, SUKU BUNGA

Sumber :Data olahan SPSS.22,2020

Berdasarkan Output dari tabel 8 diatas, maka diperoleh nilai F sebesar 14,670 dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (inflasi,suku bunga dan NPF) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah yang ada di indonesia periode 2014-2018.

Hasil Statistik Uji t

Uji t dikenal juga dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel-variabel bebas nya secara tersendiri terhadap variabel terikat nya. Hasil pengujian dengan t statistik dengan standar nilai signifikansi nya sebesar $\alpha = 5\%$ jika signifikan $< \alpha$ maka hipotesis tersebut di terima.

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,081	,726		2,865	,007
	INFLASI	-,043	,224	-,022	-,190	,850
	SUKU BUNGA	-,052	,058	-,104	-,902	,372
	NPF	-,235	,037	-,699	-6,407	,000

a. Dependent Variabel ROA

Sumber: Data Olahan SPSS.22,2020

Koofesien regresi digunakan untuk mengetahui menguji pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan NPF terhadap ROA. Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh negatif variabel Inflasi terhadap ROA.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, Artinya terdapat pengaruh negatif variabel inflasi terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t di peroleh nilai β sebesar -0,043. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Inflasi terhadap ROA berlawanan arah. Variabel Inflasi mempunyai t hitung sebesar -0,190 dengan probabilitas sebesar 0,850. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh Negativ tidak signifikan terhadap variabel *Retrun On Asset* (ROA) bank umum syariah di indonesia periode 2014-2018. Melihat hasil tersebut maka tidak sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan yaitu Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kesimpulan nya hipotesis pertama ditolak karena tidak terbukti.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

$H_{02} : \beta_1 \leq 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh negatif Suku Bunga terhadap ROA.

$H_{a2} : \beta_1 > 0$, Artinya terdapat pengaruh negatif Suku Bunga terhadap ROA

Berdasarkan tabel 8 Hasil Uji t di peroleh nilai β sebesar -0,052. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Suku Bunga terhadap ROA berlawanan arah. Variabel Suku Bunga mempunyai t hitung sebesar -0,902 dengan probabilitas sebesar 0,372. Hasil ini menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah periode 2014-2018. Melihat hasil tersebut maka tidak sesuai dengan hipotesis awal yang di ajukan yaitu suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kesimpulan nya hipotesis kedua di tolak karena tidak terbukti.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_{03} \beta_1 \leq 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh negatif NPF terhadap ROA

$H_{a3} \beta_1 > 0$, Artinya terdapat pengaruh negatif NPF terhadap ROA

Berdasarkan tabel 9 Hasil uji t diperoleh nilai β -0,235. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Finance* (NPF) terhadap ROA berlawanan arah. Variabel NPF mempunyai t hitung sebesar -6,407 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah periode 2014-2018. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan yaitu *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kesimpulan nya hipotesis ketiga diterima karena terbukti.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	B	Sig	Keterangan
H1	Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA	-0,043	0,850	Ditolak
H2	Suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA	-0,052	0,372	Ditolak
H3	NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA	-0,235	0,000	Diterima
H4	Inflasi , Suku Bunga dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) berpenfaruh signifikan secara simultan terhadap ROA	X	0,000	Diterima

PENUTUP

Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Variabel Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ditunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan nilai inflasi selama periode 2014-2018. Berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah di indonesia. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat suku bunga, besar kecil nya inflasi akan mempengaruhi kenaikan suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khusus nya dari sisi profitabilitas.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap ROA

Variabel Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *Retrun On Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan nilai suku bunga selama periode 2014-2018 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) bank umum syariah. Meningkat nya suku bunga BI akan di ikuti peningkatan suku bunga tabungan, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dana nya ke bank konvensional, untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi.

Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap ROA

Variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan nilai NPF selama periode 2014-2018 berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah di indonesia. Meningkatkan nilai NPF atau kredit bermasalah (macet) maka tingkat profitabilitas bank akan mengalami penurunan.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap ROA

Inflasi , Suku Bunga dan NPF berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti tingkat signifikan kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pergerakan Inflasi, Suku Bunga dan NPF akan berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) bank, yaitu Inflasi, Suku Bunga dan NPF (*Non Performing Finance*)
- b. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Yang mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya, mencakup seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Penelitian ini mengambil jangka waktu lima tahun yaitu dari tahun 2014 sampai 2018, sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

SARAN

Bagi Manajemen

Sebaiknya perbankan harus bisa menjaga tingkat kesehatan bank tersebut, baik dari faktor permodalan, manajemen, rentabilitas dan likuiditasnya, jika beberapa faktor tersebut berjalan dengan baik maka krisis perbankan tidak akan terjadi dan kepercayaan nasabah juga terjaga sehingga dapat membantu terciptanya perekonomian yang baik di suatu negara tersebut.

Bagi Investor

Untuk para nasabah setidaknya harus memperhatikan informasi yang berkaitan dengan Inflasi dan Suku bunga, karena informasi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan bank. Selain melihat dari sisi inflasi dan suku bunga, dan NPF, hendaknya lihat juga dari sisi faktor eksternalnya di luar pengaruh-pengaruh tersebut, seperti unsur informasi dan kondisi persaingan dan kondisi lain yang memberikan penjelasan mengenai kondisi kinerja suatu perbankan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2017). *“Ekonometrika Teori, konsep dan aplikasi.”*
- Kasmir. (2013). *analisis laporan keuangan*. Jakarta.
- Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta.